

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA JEMAAH HAJI
LANJUT USIA DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN
UMRAH (KBIHU) MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA (NU)
KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nur Azizah

NIM 20102040006

Pembimbing:

H. Muhammad Irfai Muslim, S.Pd., M.Si.

NIP. 198812152019031009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-987/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA JEMAAH HAJI LANJUT USIA DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA (NU) KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102040006
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 667e2581bea33



Penguji I

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

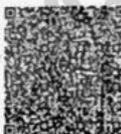
Valid ID: 6675165b31407



Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 667e223e259c0



Yogyakarta, 12 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marbumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66a25755bee35

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Azizah
NIM : 20102040006
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Haji Lanjut Usia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Muslimat NU Kulon Progo

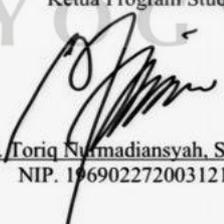
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Program Studi


H. M. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag., M.Si.
NIP. 196902272003121001


H. Muhammad Irfai Muslim, S.Pd., M.Si.
NIP. 198812152019031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 20102040006
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA JEMAAH HAJI LANJUT
USIA DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU)**

MUSLIMAT NU KULON PROGO adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Yang menyatakan



Nur Azizah
2102040006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Almamater Program Studi
Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.” (Q.S Al-Maidah : 6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah Bi Rasm Usmani*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2021), hlm. 108.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, serta *'inayah*-Nya, sehingga penelitian skripsi yang peneliti tulis ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi alam semesta.

Peneliti kembali mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, salah satunya adalah kenikmatan menuntut ilmu sedari kecil hingga menginjak usia dewasa. Alhamdulillah, peneliti telah sampai pada tahap terakhir jenjang perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ini, dengan selesainya proses penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Haji Lanjut Usia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Muslimat NU Kulon Progo”, sebagai syarat diperolehnya gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada tahun 2024.

Tentunya dalam sepanjang proses penyusunan skripsi ini, telah mengalami berbagai rintangan, terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Baik dalam segi penyampaian, penulisan, dan lain sebagainya. Peneliti menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu izinkan peneliti memberi ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. H. M. Toriq Nurmadiansyah, M. Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. H. Muhammad Irfai Muslim, S.Pd., M. Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi dan Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan kemudahan dalam Penelitian Skripsi.

5. Achmad Muhammad, M. Ag., selaku dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi dan bantuan dengan penuh kesabaran untuk membimbing dari awal semester sampai akhir semester sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengarahan dengan sangat sabar kepada peneliti selama menjalani masa perkuliahan yang panjang.

7. Kepada seluruh jajaran kepengurusan KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, KH. Muhammad Nuyyamin, Lc., Hj. Mien Asyrofah, Khansa Nabila Fatin, S.Akun., H. Daryono, Drs. H.

Muhammad Jazim, M.Pd. dan H. Mursid, yang telah bersedia membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.

8. Kepada kedua orang tua peneliti, Muhammad Nuyyamin, Nurkhayati, Kedua kakak, Naja Bisyri, Haniah Mahmudah dan adik peneliti, Mahyana Ulya, Khotimatu Sa'diyah yang selalu memberikan doa dan semangat.

9. Kepada teman-teman peneliti yang senantiasa mendengarkan segala keluhan, memberikan semangat, dorongan, motivasi dan tidak lupa beserta seluruh doa baiknya.

10. Kepada seluruh civitas akademika SD Ma'arif Nurul Jannah, Dewan Pengasuh, Asatidz, Pendamping, Adek-adek PPTQA Nurul Jannah, Teman-teman Asrama Putri Nurul Jannah yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup terbaik bagi peneliti.

11. Kepada teman-teman Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang peneliti banggakan dan sayangi, yang menjadi teman berjuang bersama hingga akhir, semoga semuanya mendapatkan akhir yang indah.

12. Serta kepada seluruh pihak yang telah mencurahkan ide, pikiran, saran, bimbingan serta motivasi kepada peneliti tanpa pamrih, mohon maaf peneliti tidak dapat menyebutkan satu-persatu namun hal itu tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih dari peneliti.

Dengan selesainya skripsi ini, semoga bisa menjadi penelitian yang bermanfaat untuk dunia akademik, rekan-rekan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan tentunya juga untuk para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2024



Nur Azizah
NIM 20102040006



ABSTRAK

Nur Azizah (20102040006), *Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Haji Lanjut Usia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Muslimat NU Kulon Progo*, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya jumlah jemaah haji lanjut usia yang memerlukan perhatian khusus terutama terkait dengan bimbingan manasik haji, karena manasik ibadah haji sangat penting untuk mengukur sah dan tidaknya ibadah haji. KBIHU Muslimat NU Kulon Progo merupakan salah satu kelompok bimbingan di Yogyakarta yang berkonsentrasi memberikan pelayanan bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia. Oleh karenanya KBIHU Muslimat NU Kulon Progo membutuhkan strategi agar jemaah lansia dapat menerima, memahami, dan mempraktikkan manasik haji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIHU Muslimat NU Kulon Progo khususnya kepada calon jemaah haji lanjut usia serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 3 teknik analisis data yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini, menguji pada kredibilitas data dengan menggunakan metode triangulasi.

Penelitian ini mengacu pada teori analisis SWOT dan tahapan strategi. Berdasarkan kedua teori tersebut, diketahui strategi bimbingan manasik haji jemaah lansia di KBIHU MNU KP memiliki hasil nilai IFAS dan EFAS sebesar (1,32 ; 0,97). Nilai tersebut berada pada kudran 1 diagram SWOT. Artinya, strategi yang diterapkan mendukung perkembangan agresif. Adapun tahapan strategi dalam bimbingan manasik haji lansia dilakukan dengan pengenalan kebutuhan lansia, penetapan metode bimbingan, pendekatan personal, serta evaluasi 2 tahap. Dalam prses bimbingan manasik haji yang diselenggarakan KBIHU MNU KP, calon jemaah haji lansia mengalami hambatan berupa kesulitan komunikasi dan mobilisasi. Sedangkan faktor pendukungnya berupa pengetahuan dasar calon jemaah haji dan kegiatan keagamaan dimasyarakat masing-masing.

Kata Kunci : Bimbingan Manasik Haji, Jemaah Lansia, KBIHU

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II Gambaran Umum	35

A. Sejarah Berdirinya KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	35
B. Letak Geografis Kantor KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	36
C. Visi dan Misi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	38
D. Struktur Organisasi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	40
E. Tugas-tugas Pengurus KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	41
F. Pelayanan dan Pembiayaan KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	46
BAB III PEMBAHASAN	50
A. Analisis SWOT Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lansia KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	50
B. Tahapan Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lansia	67
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN - LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Jadwal Bimbingan Manasik Semester Ganjil.....	47
Tabel 2.2	Contoh Jadwal Bimbingan Manasik Pereguan	48
Tabel 2.3	Rencana Anggaran Biaya Bimbingan Manasik Haji.....	48
Tabel 3.1	Perhitungan Nilai IFAS	50
Tabel 3.2	Perhitungan Nilai EFAS	52
Tabel 3.3	Matrik SWOT	57
Tabel 3.4	Matrik SWOT KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Metode	31
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data	31
Gambar 2.1 Lokasi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	37



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi.....	40
------------------------------------	----



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Jemaah Haji KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	9
Diagram 3.1 Titik Koordinat SWOT	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Kewajiban tersebut dibebankan kepada seorang muslim yang dikategorikan mampu (*istitha'ah*) baik secara jasmani maupun rohani. Ibadah yang dilakukan setiap pada bulan Zulhijjah ini membutuhkan berbagai persiapan, di antaranya pengetahuan tentang haji dan umrah. Kegiatan penyelenggaraan operasional ibadah haji yang sudah dilakukan bertahun-tahun tentunya mengalami perkembangan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dinamis, kritis dan kolektif, sehingga menghasilkan kebijakan-kebijakan serta tuntunan-tuntunan yang baru. Melalui Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1951, pemerintah menyatakan sebagai satu-satunya lembaga penyelenggara ibadah haji reguler.¹ Sebagai penyelenggara, pemerintah harus memperhatikan 3 poin penting dalam proses penyelenggaraan ibadah haji, yaitu meningkatkan kualitas bimbingan, pelayanan, dan perlindungan.²

Bimbingan ibadah haji merupakan bagian dari pelayanan yang

¹ Kementerian Agama, "Yang Tercatat dari Sejarah Penyelenggaraan Haji Indonesia" <https://kemenag.go.id/nasional/yang-tercatat-dari-sejarah-penyelenggaraan-haji-di-indonesia-9vsx8g>, diakses pada 4 November 2023, Pukul 20.29 WIB.

² Slamet Riyanto, *Mengelola Haji dengan Hati Jejak dan Aksi Manajemen*, (Jakarta: Dirjen Penyelenggaraan Haji Umrah, 2011), hlm. 5.

diberikan kepada jemaah haji oleh pemerintah maupun masyarakat melalui kelompok bimbingan ataupun perseorangan. Bimbingan tersebut berupa pemberian pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang sesuai tuntunan agama. Selain itu, bimbingan ibadah haji adalah salah satu hak jemaah haji berdasarkan Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa jemaah haji berhak mendapatkan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan pelayanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh jemaah haji.³ Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mengharapkan partisipasi seluruh komponen bangsa dalam menyukseskan penyelenggaraan ibadah haji, baik di tanah air maupun di Arab Saudi.

Sebagai upaya menyukseskan penyelenggaraan ibadah haji, Kementerian Agama melalui Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) melaksanakan Mudzakah Haji setiap tahunnya. Mudzakah Haji tersebut menghadirkan perwakilan tokoh dan alim ulama, utusan Ormas Islam, Kementerian terkait, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), dan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK). Dalam proses Mudzakah Haji, dilakukan identifikasi sejumlah persoalan yang menonjol, yang

³ Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, pasal 6 ayat (1).

nantinya akan dibahas. Sehingga menjadi dasar pertimbangan pemerintah dalam menetapkan kebijakan penyelenggaraan ibadah haji tahun berikutnya.

Haji Ramah Lansia yang telah dilaksanakan pada tahun 2023, mendapatkan dua bahan evaluasi yang cukup menonjol dalam Mudzakah Haji, yaitu lansia dan syarat istithaah kesehatan.⁴ Kedua hal tersebut menjadi pemicu terhadap sembilan hasil kesepakatan seluruh peserta, yang menjadi rekomendasi untuk pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang nantinya akan diberikan kepada jemaah haji. Sembilan kesepakatan tersebut meliputi:

1. Jemaah haji yang akan diberangkatkan ke tanah suci harus memenuhi Istitha'ah Kesehatan (badaniyyah) yang merupakan bagian dari pemenuhan syarat wajib pelaksanaan ibadah haji;
2. Istitha'ah kesehatan menjadi syarat pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Bipih) dan keberangkatan jemaah haji;
3. Kementerian Agama agar merumuskan Pedoman Pelunasan Bipih yang di dalamnya mengatur tentang syarat istitha'ah kesehatan dalam pelunasan Bipih;
4. Kementerian Kesehatan menerapkan istitha'ah kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji/Perubahannya

⁴ Mustarini Bella, "Mudzakah Perhajian 2023 Akan Bahas Syarat Istithaah Kesehatan Jemaah", <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/mudzakah-perhajian-2023-akan-bahas-syarat-istithaah-kesehatan-jemaah#:~:text=Mudzakah Perhajian Nasional akan dilaksanakan, sejumlah persoalan yang akan dibahas , diakses tanggal 27 Januari 2024 .>

dan pemeriksaan lain yang meliputi kesehatan jiwa, kognitif, dan kesehatan activity daily living (ADL);

5. Kementerian Kesehatan menyempurnakan aplikasi Siskohatkes untuk penetapan istitha'ah kesehatan jemaah haji;
6. Kementerian Agama dan Kementerian Kesehatan secara berjenjang memberikan edukasi dan sosialisasi tentang istitha'ah kesehatan haji kepada jemaah haji melalui penyuluhan kesehatan, serta bimbingan manasik haji dan melibatkan peran serta masyarakat/KBIHU dan ormas Islam;
7. Kementerian Agama Kabupaten/Kota membentuk tim bersama yang terdiri dari unsur Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan unsur terkait lainnya untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada jemaah haji yang dinyatakan tidak memenuhi istitha'ah kesehatan;
8. Materi istitha'ah kesehatan dan fikih haji lansia agar dimasukkan dalam buku panduan bimbingan manasik haji Kementerian Agama;
9. Untuk meringankan beban biaya pemeriksaan kesehatan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan BPJS Kesehatan diminta untuk membicarakan skema pembiayaan pemeriksaan kesehatan jemaah haji ditanggung oleh BPJS

Kesehatan.⁵

Dalam proses penyelenggaraan ibadah haji terdapat problematika yang dihadapi. Problematika tersebut yang secara objektif mempengaruhi penyelenggaraan di antaranya seperti besarnya jumlah jemaah haji dan keberagaman jemaah.⁶ Keberagaman mulai dari latar belakang jemaah haji baik dari asal daerah, pendidikan, unsur budaya, bekal ilmu keagamaan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Jemaah haji yang berasal dari berbagai daerah dengan rutinitas keseharian yang berbeda, mulai dari masyarakat kota dan desa. Kebanyakan jemaah haji yang berasal dari desa, jarang di antara mereka yang menyentuh teknologi modern. Bahkan pada umumnya, mereka kurang fasih menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Namun ketika menunaikan ibadah haji, mereka harus ke Arab Saudi yang di sana akan sering mendengarkan percakapan bahasa Arab, Inggris dan Urdu.⁷

Problematika yang lain, seperti kemampuan beradaptasi jemaah haji terhadap lingkungan baru, baik dari segi geografis maupun sosial. Dilihat dari letak geografis, situasi dan kondisi iklim Arab Saudi

⁵ Mustarini Bella, “Mudzakarah Perhajian Indonsia 2023 Rumuskan 9 Rekomendasi” <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/mudzakarah-perhajian-indonesia-2023-rumuskan-9-rekomendasi> , diakses 27 Januari 2024.

⁶ Kemenag RI, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 244-245.

⁷ Tati Herawaty, Afrig dan Meity Suryandari, “Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 9: 2, (Jakarta, 2022), hlm. 521.

dengan Indonesia sangat berbeda. Jika di Indonesia terbiasa dengan iklim tropis, maka di Arab Saudi hanya terdapat dua musim yakni panas dan dingin. Perbedaan iklim tersebut, berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis jemaah haji Indonesia. Selain faktor iklim, kemajemukan karakter jemaah haji yang belum terbiasa melihat perbedaan pergaulan serta berbagai macam cara beribadah jemaah haji lain yang disebabkan perbedaan madzhab atau pegangan beragama.⁸

Penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 berlangsung pada musim panas dengan suhu mencapai 41 derajat celcius bahkan pada saat tertentu mencapai 50 derajat celcius. Berdasarkan pemberitaan media, jemaah haji reguler asal Indonesia mengeluhkan beberapa permasalahan, diantaranya transportasi yang terlambat, tenda yang melebihi kapasitas di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna), konsumsi makanan yang terlambat di Armuzna, akomodasi yang melebihi kapasitas per kamar, jumlah toilet yang tidak sebanding dengan jumlah jemaah, dan fasilitas untuk jemaah lanjut usia yang kurang optimal. Dari keenam masalah tersebut, tragedi Muzdalifah yang paling menyita publik, dimana jemaah haji Indonesia menumpuk tidak bisa diangkut selama 10 jam lebih dalam kondisi panas di atas 35 derajat celcius. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak jemaah yang dehidrasi bahkan sampai pingsan.

Selain itu, problematika yang dihadapi jemaah haji juga

⁸ *Ibid.*, hlm. 524.

diidentifikasi berdasarkan usia. Jemaah haji lanjut usia memiliki problematikanya tersendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas.⁹ Lansia adalah suatu masa manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase hidupnya. Dalam masa itu, lansia akan melewati proses yang disebut dengan *aging process* atau masa penuaan.¹⁰ Menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan*, masa lansia adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan psikis dan psikologis, bahkan masa lansia juga disebut sebagai kondisi dimana seseorang mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat dan pikiran.¹¹ Hal tersebut juga sejalan dengan firman Allah Surat Ar Rum ayat 54 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha

⁹ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, hlm. 10.

¹⁰ Meldawaty, “Sosialisasi “Bahagia” Guna Meningkatkan Kemandirian dan Kualitas Hidup Golongan Lansia Di Rumah Bahagia Bintang”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1: 2, (Juni, 2023), hlm. 248.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), Cet. Ke-5, hlm. 30.

Kuasa.¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia melewati 3 masa yaitu lemah, kuat, dan kembali lemah, atau dalam bahasa perkembangan: bayi, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Jemaah haji dengan kategori lansia, mengalami problematika seperti persoalan-persoalan fisik dan psikis.¹³ Persoalan fisik artinya, seiring menuanya usia maka sering mengalami keluhan-keluhan fisik seperti operasi patah tulang, operasi batu ginjal, operasi batu empedu, pengeroposan tulang, migrain, asam urat, kolesterol, darah tinggi, dan lain-lain. Sedangkan efek dari melemahnya psikis seperti adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran. Jemaah haji lansia yang mengalami ketakutan dan kekhawatiran tersebut disebabkan oleh *culture shock* lingkungan, fasilitas, serta kondisi lainnya, seperti tentang tersesat saat pulang dari masjid, menggunakan toilet hotel/Masjidil Haram, naik pesawat, menggunakan *air conditioner (AC)*, eskalator, lift, berada di kerumunan banyak orang, atau makanan dan minuman yang tidak seperti di tanah air.¹⁴

Berbagai problematika yang ditemui pada penjelasan di atas, mendorong pemerintah sebagai penyelenggara ibadah haji reguler untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang ditujukan menciptakan

¹² Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah Bi Rasm Usmani*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2021), hlm. 410.

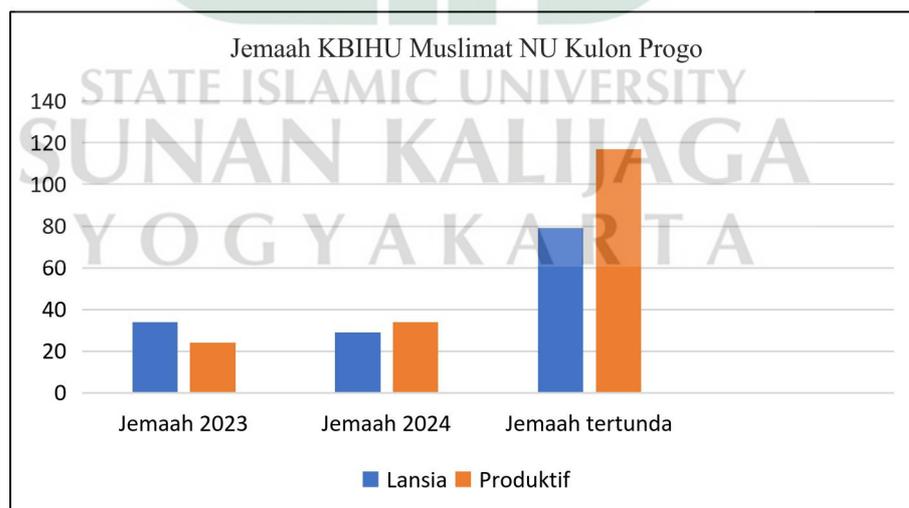
¹³ Kholilurrohman, "Psycho Religi Jemaah Haji Lansia Nusantara", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 9: 1, (Surakarta, 2019), hlm. 4.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

jemaah haji yang tangguh dan solutif terhadap berbagai permasalahan yang ada. Hal ini membuka peluang hadirnya institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo menunjukkan jemaah haji yang melaksanakan bimbingan manasik memiliki usia yang rata-rata di atas 60 tahun. Diperoleh data dari hasil wawancara, sebanyak 29 dari 63 jemaah haji yang berangkat pada tahun 2024 berusia di atas 60 tahun. Adapun pada tahun 2023, KBIHU Muslimat NU Kulon Progo memberangkatkan jemaah sejumlah 58 orang, dengan jumlah jemaah lansia sebanyak 34 orang. Sedangkan jemaah lansia yang masih tertunda sebanyak 79 orang.¹⁵ Adapun penggambaran diagram sebagai berikut:

Diagram 1.1
Jemaah Haji KBIHU Muslimat NU Kulon Progo



Sumber : Dokumen KBIHU Muslimat NU Kulon Progo 2024

¹⁵ Hasil wawancara penelitian dengan Daryono, Sekretaris KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 12 November 2023.

Oleh karena itu, diperlukan strategi bimbingan manasik haji bagi jemaah lanjut usia agar mudah memahami, mencerna apa yang disampaikan oleh pembimbing pada saat bimbingan manasik haji. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji agar para jemaah haji lanjut usia mampu melaksanakan ibadah haji secara sempurna dan mandiri pada saat di Tanah Suci. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Haji Lanjut Usia oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jemaah haji lanjut usia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jemaah haji lanjut usia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan manasik haji pada jemaah haji lanjut usia oleh KBIHU Muslimat NU Kulon Progo serta untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi poin pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan praktis:¹⁶

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi kontribusi dalam bentuk pemikiran, informasi, atau pengetahuan baru terkait strategi bimbingan manasik jemaah haji lansia khususnya pada KBIHU Muslimat NU Kulon Progo. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk memperluas pemahaman tentang strategi bimbingan manasik haji terkhusus pada jemaah haji lansia pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini menjadi penambah informasi dan

¹⁶ Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 15.

bahan kajian terkait strategi bimbingan manasik haji lansia bagi lembaga pendidikan dan praktisi haji lainnya dalam meningkatkan bimbingan manasik haji khususnya pada jemaah haji lansia.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka mengenai strategi bimbingan manasik haji pada jemaah haji lansia. Dalam proses tinjauan pustaka, peneliti meninjau terhadap penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti bahas. Berikut ini beberapa penelitian yang dianggap memiliki kesamaan dan keterkaitan yang dijadikan acuan untuk melakukan penelitian:

Pertama, skripsi karya Anies Kurniasih tentang “Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan tahun 2017”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan pada tahun 2017 ini dinilai efektif. Hal tersebut diukur dari segi kuantitas, kualitas, dan waktu. Kemudian suksesnya pelaksanaan bimbingan manasik tingkat kecamatan dan tingkat kota sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang

ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan rencana yang dibuat.¹⁷ Persamaan penelitian Anies Kurniasih dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti strategi bimbingan manasik haji. Perbedaannya yaitu, peneliti berfokus pada strategi bimbingan manasik haji pada calon jemaah haji lansia, serta objek penelitian yang digunakan berbeda.

Kedua, skripsi karya Muhammad Iqbal Qois dengan judul “Problematika Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2020”. Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan orientasi haji lansia di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak adalah adanya masalah kesehatan fisik, keilmuan, dan psikis. Berbagai upaya dilakukan oleh KUA Kabupaten Mranggen Kabupaten Demak untuk memitigasi perubahan lansia antara lain meningkatkan pelayanan, strategi, dan fasilitas yang dapat menjaga jemaah lansia tetap aman, nyaman, dan agar ibadah dapat bermartabat.¹⁸ Persamaan penelitian Muhammad Iqbal Qois dengan peneliti yaitu problematika yang dialami calon jemaah haji lansia. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan dari

¹⁷ Anies Kurniasih, *Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 54.

¹⁸ Muhammad Iqbal Qois, *Problematika Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2020), hlm. 98.

penelitian. Penelitian Muhammad Iqbal Qais bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menangani problematika jemaah lansia, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji pada calon jemaah haji lansia.

Ketiga, skripsi karya Tri Santya dengan judul “Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Lanjut Usia oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan tahun 2022”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jemaah haji lanjut usia oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan melalui beberapa tahapan yaitu pertama, menerapkan metode manasik yang mudah dipahami jemaah lanjut usia. Kedua, melibatkan keluarga dalam manasik haji. Adapun faktor pendukung antara lain fasilitas manasik seperti buku panduan, prasarana dan sarana, jadwal bimbingan manasik, dan metode manasik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor pendidikan jemaah haji yang berbeda-beda dan faktor usia jemaah yang sudah lanjut usia sehingga konsentrasi, kemampuan akal, dan fisik jemaah haji melemah.¹⁹ Persamaan dengan peneliti yaitu pada strategi bimbingan manasik calon jemaah haji lansia. Sedangkan Perbedaannya, terletak

¹⁹ Tri Santya, *Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jemaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, Skripsi, (Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno, 2022), hlm. 66.

pada obyek penelitian yang dituju.

Keempat, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i yang dilakukan oleh Tati Herawaty, Afrig dan Mety Suryandari dengan judul "Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2022". Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil tentang problematika yang terjadi ialah tingkat pendidikan yang rendah dan kelengkapan data administrasi yang tidak sesuai, faktor usia yang sudah tua tingkat ekonomi rendah, kemudian problematika yang sering terjadi di tanah suci yaitu penyediaan konsumsi dan keadaan cuaca Arab Saudi yang berbeda dengan di Indonesia.²⁰ Persamaan penelitian ini adalah problematika yang terjadi pada calon jemaah haji. Sedangkan perbedaan antara jurnal penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus sehingga menimbulkan strategi bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji lansia.

Kelima, Jurnal Ilmu Kependidikan yang dilakukan oleh Taufikurrahman, Iim Wasliman, dan Eva Dianawati dengan judul "Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Jemaah Haji tahun 2023". Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan program pelaksanaan manasik haji sebagai upaya peningkatan pengetahuan

²⁰ Tati Herawaty, Afrig, dan Meity Suryandari, "Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 9: 2, (Jakarta, 2022), hlm. 521.

ibadah haji di KBIHU Armina Kota Palangka Raya yaitu mulai dari pendaftaran, bimbingan manasik haji, bimbingan pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi, pemulangan, hingga pembinaan dan bimbingan setelah pelaksanaan ibadah haji. Metode yang digunakan dalam manasik haji diantaranya yaitu metode ceramah, metode simulasi, dan metode tanya jawab.²¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu bimbingan manasik haji yang bertujuan untuk membina kemandirian calon jemaah haji. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini bersifat umum atau menyeluruh, tidak berfokus pada calon jemaah haji lansia.

Keenam, Jurnal Manajemen Dakwah yang dilakukan oleh Noor Hamid dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi bimbingan manasik haji lansia yang dilaksanakan pada KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta telah dilakukan oleh pembimbing dengan mempersiapkan pembimbing yang mempunyai kompetensi, keprofesioanalan, pembimbing diajak untuk memperlakukan jemaah

²¹ Taufikurrahman, Im Wasliman dan Eva Dianawati, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Jemaah Haji”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18: 3, (Bandung, 2023), hlm. 302.

lansia selaku kasepuhan sebagai orang tua sendiri.²² Persamaan penelitian ini yaitu bimbingan manasik haji yang diselenggarakan untuk jemaah lansia. Sedangkan perbedaannya, subjek penelitian ini yaitu KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta, berbeda dengan penelitian peneliti yang memiliki subjek penelitian KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

Keenam penelitian yang dibahas di atas, menunjukkan beberapa hasil, diantaranya strategi bimbingan manasik haji, problematika jemaah haji serta manajemen bimbingan manasik haji pada KBIHU tertentu. Penelitian yang ditelaah tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi pada KBIHU yang diteliti. Sehingga pada penelitian ini, peneliti membahas tentang Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Haji Lansia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, yang berbeda dengan kelima telaah penelitian di atas.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi

²² Noor Hamid, "Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 09: 2, (Yogyakarta, 2023), hlm. 260.

(*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).²³ Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.²⁴

Pengertian strategi dari beberapa ahli seperti Hamel dan Prahalad yang menyatakan: Strategi merupakan tindakan yang bersifat meningkat (*incremental*) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumsi yang memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di

²³ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo, 2019), hlm. 2.

²⁴ Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm.12.

dalam bisnis yang dilakukan.²⁵

Dari gambaran tersebut dapat dinyatakan bahwa strategi merupakan tujuan yang ingin dicapai, mencakup upaya untuk mengkomunikasikan apa saja aktivitas yang akan dilakukan, siapa saja pelaku atau orang yang akan melaksanakannya, bagaimana cara pelaksanaan, audiens yang dituju, serta alasan penilaian hasil kinerja.

b. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT adalah metode analisis deskriptif yang menganalisa situasi dan kondisi dengan mengelompokkannya berdasarkan kontribusinya, serta membentuk gambaran menyeluruh. Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT dapat menjadi alat yang efektif untuk menganalisa strategi. Beberapa aspek yang bisa dipertimbangkan saat membentuk strategis dengan melibatkan faktor-faktor berikut:

1) Kekuatan (*Strength*)

Merujuk pada keahlian khusus dalam organisasi yang menghasilkan keunggulan komparatif bagi unit bisnis di pasar.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Mencakup keterbatasan atau kekurangan dalam hal

²⁵ Nurmansyah dan Burhan, *Manajemen Strategik*, (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2023), hlm. 148.

sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi secara negatif.

3) Peluang (*Opportunity*)

Merujuk pada berbagai situasi lingkungan yang memberikan keuntungan bagi sebuah unit bisnis.

4) Ancaman (*Threats*)

Faktor-faktor lingkungan yang memberikan dampak negatif atau tidak menguntungkan bagi suatu unit bisnis.²⁶

c. Tahapan Strategi²⁷

Menurut David, proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi melibatkan pembuatan visi dan misi, pengenalan peluang dan ancaman eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, merancang alternatif strategi, dan memilih strategi khusus yang akan diimplementasikan.

2) Implementasi Strategi

Pelaksanaan strategi meliputi penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, motivasi karyawan, dan

²⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), cet Ke-5, hlm. 172.

²⁷ Anies Kurniasih, *Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 18.

alokasi sumber daya yang bertujuan untuk menjalankan strategi yang telah dirumuskan. Hal ini juga mencakup pembentukan budaya yang mendukung strategi, pengembangan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya upaya pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan dan pemberdayaan sistem informasi, serta mengaitkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir di mana manajer mengetahui strategi dapat berjalan sesuai harapan atau tidak. Evaluasi menjadi alat utama untuk memodifikasi strategi di masa depan karena adanya perubahan konstan yang disebabkan dari faktor internal dan eksternal.

2. Tinjauan tentang Bimbingan Manasik Haji

a. Pengertian Bimbingan

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata "*guidance*", bahasa Inggris dengan kata dasar "*guide*", yang berarti menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan, atau kata "*guidance*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata "*guidance*" berarti pemberian petunjuk,

pemberian bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.²⁸ Menurut para ahli, definisi-definisi bimbingan dapat diambil beberapa karakteristik, sebagai berikut :

- 1) Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan.
- 2) Bimbingan diberikan pada orang-orang dari berbagai rentang usia.
- 3) Bimbingan diberikan oleh tenaga ahli.
- 4) Bimbingan bertujuan untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing untuk tujuan sebagai berikut:
 - a) Mengatur kehidupan sendiri
 - b) Mengembangkan atau memperluas pandangan
 - c) Menetapkan pilihan
 - d) Mengambil keputusan
 - e) Memikul beban kehidupan
 - f) Menyesuaikan diri
 - g) Mengembangkan kemampuan
- 5) Bimbingan diselenggarakan demokrasi.
- 6) Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa karakteristik bimbingan tersebut, secara terminologis dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah usaha pemberian bantuan dari tenaga ahli kepada orang-orang, baik

²⁸ Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji & Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022), hlm 4.

secara individu atau berkelompok agar memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan memperluas pandangan serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengatur dirinya lebih baik dan mandiri.²⁹

b. Pengertian Manasik

Secara etimologis, kata "*manasik*" atau "*manaasik*" artinya tata cara ibadah haji.³⁰ Adapun secara terminologis, "manasik haji" adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para jemaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktek berihram, tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.³¹

Kata haji secara etimologi berasal dari bahasa arab "*al-Hajju*" berarti ziarah berkunjung. Sedangkan menurut istilah syara' (terminologi), haji adalah berziarah/berkunjung ke

²⁹ *Ibid.*, hlm 5.

³⁰ Munawwir Ahmad Warsun, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponpes Almunawwir Krapyak, 1997). hlm. 237.

³¹ Noor Hamid, "*Manajemen Bimbingan Haji & Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*", hlm. 6.

Baitullah (Ka'bah) *Makkah al Mukarramah* untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan melakukan ihram, wukuf di arafah, mabit di muzdalifah dan mina, tawaf, sa'i dan tahallul, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridha-Nya semata.³² Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2021, Bab I Ketentuan umum pasal I ayat I disebutkan bahwa ibadah haji adalah rukun Islam kelima bagi orang Islam yang mampu untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu di Baitullah, masyair, serta tempat, waktu, dan syarat tertentu.

Dengan merujuk pada konsep pengertian manasik dan haji diatas, maka manasik haji peneliti artikan sebagai pembelajaran yang berisi rangkaian pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunnah, dan larangan yang berlaku selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para jemaah haji juga akan mempelajari cara berhram, tawaf, sa'i, tahalul, dan prosesi ibadah lainnya dalam kondisi yang disimulasikan agar mirip dengan keadaan di tanah suci.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah

³² *Ibid.*, hlm 6.

pengumpulan data yang dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Metode kualitatif adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.³³

Penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan dalam hal ini peneliti memahami strategi bimbingan manasik haji yang diterapkan di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo khususnya pada jemaah lansia. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yang terdiri dari hasil wawancara, data observasi, serta dokumentasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Muslimat NU Kulon Progo. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi bimbingan manasik haji pada calon jemaah haji lansia yang diterapkan oleh KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

3. Sumber Data

Keberadaan sumber data memiliki signifikansi penting dalam penelitian untuk menentukan validitasnya.³⁴ Dalam konteks

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

³⁴ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 2.

ini, peneliti memanfaatkan sumber data dari:

a. Data Primer

Data utama adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden.³⁵ Pada penelitian ini berupa catatan tertulis dari hasil wawancara serta dokumentasi dengan pihak KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis dalam buku dan literatur, seperti artikel, undang-undang, kebijakan pemerintah, dan kutipan ahli.³⁶

4. Metode Pengumpulan data

a. Wawancara

Sebagai metode pengumpulan data, wawancara berupa penyampaian pertanyaan oleh pewawancara (peneliti) kepada narasumber (responden).³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan beberapa pihak di antaranya 1 orang sebagai dewan pendiri dari KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 1 orang ketua KBIHU Muslimat

³⁵ Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21: 3, (Jakarta, 2019), hlm. 308.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 311.

³⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 81.

NU Kulon Progo, 1 orang seksi bimbingan dan pelatihan KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 1 orang narasumber (pemateri) KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, dan sebagai pihak terakhir 1 alumni jemaah haji KBIHU Muslimat NU Kulon Progo yang menjadi ketua rombongan (karom) atau ketua regu (karu) dalam bentuk wawancara.

b. Observasi

Observasi adalah proses sistematis yang berupa pencatatan pola perilaku subjek (pelaku), objek (benda), atau kejadian tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi langsung dengan individu yang diamati.³⁸ Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi langsung dan mencatat informasi yang diperlukan untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sebenarnya tentang strategi bimbingan manasik haji pada calon jemaah haji lansia oleh KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang memperkuat informasi primer yang diperoleh dari sumber data, terutama dalam bentuk dokumen dan laporan yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hlm. 108.

³⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 145.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan komponen yang sangat krusial dalam penelitian, karena melalui analisis ini, peneliti akan memperoleh temuan, baik yang bersifat substansial maupun formal. Dalam proses analisis data kualitatif, informasi yang muncul berbentuk kata-kata, bukan deretan angka. Data dikumpulkan melalui berbagai metode (observasi, wawancara, intisari dokumen, perekaman suara), kemudian biasanya diolah sebelum digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat B. Miller dan Huberman yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan memiliki jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu diambil adalah melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti menggabungkan, memilih hal-hal yang esensial, fokus pada aspek-aspek yang krusial, dan mencari pola dan tema yang muncul. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang diperoleh dapat disajikan secara lebih rinci, memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data, serta pencarian

⁴⁰ Isy Syam, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2014), hlm. 2.

informasi yang dibutuhkan.⁴¹

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks yang bersifat naratif. Hal ini mencakup penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format sejenisnya.⁴²

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya mungkin tidak begitu jelas atau bahkan tidak diketahui. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta mungkin juga mencakup pembentukan hipotesis atau teori.⁴³

6. Teknis Uji Keabsahan Data

Selain mengumpulkan dan menganalisis data yang akan digunakan dalam penelitian, secara bersamaan peneliti juga menguji

⁴¹ *Ibid.*, hlm 14.

⁴² Isy Syam, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 15.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 15.

kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, diantaranya:

a. *Credibility* (derajak kepercayaan)

Kredibilitas (derajak kepercayaan) adalah kriteria penting untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan benar dan akurat.⁴⁴ Hal ini berarti bahwa hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca yang kritis serta oleh responden yang memberikan informasi. Suatu hasil penelitian kualitatif dianggap memiliki kredibilitas tinggi jika temuan tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks dan beragam.

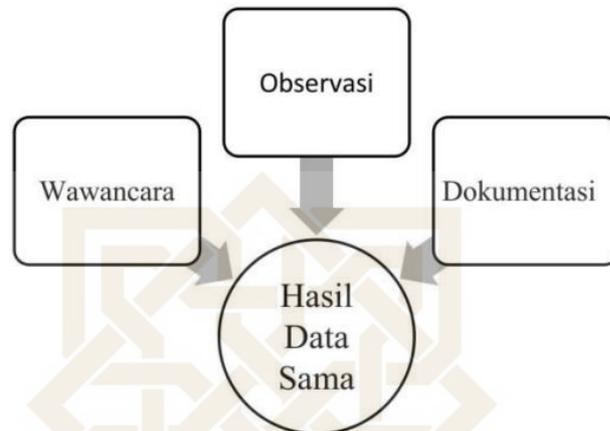
Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai penggabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena satu sama lain dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua komponen triangulasi, yaitu triangulasi

⁴⁴ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1: 01, (Jambi, 2023), hlm. 57.

⁴⁵ Nensi Nofa, "Sistem Pengelolaan Kearsipan Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 35 Mukomuko)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5: 1, (Padang, 2023), hlm. 78.

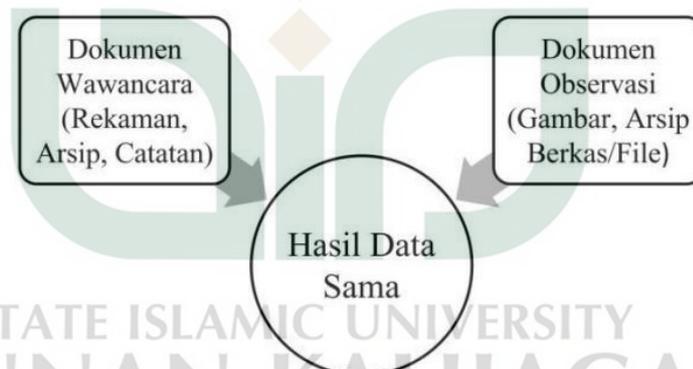
metode dan triangulasi sumber data.

Gambar 1.1
Triangulasi Metode



Sumber: Diolah Peneliti 2024

Gambar 1.2
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diolah Peneliti 2024

b. *Transferability* (keteralihan)

Transferability (keteralihan) adalah kriteria yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau kelompok lain.⁴⁶ Artinya, kriteria ini digunakan untuk menilai seberapa akurat temuan dari suatu

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 58.

penelitian yang dilakukan pada satu kelompok dapat diaplikasikan pada kelompok lain dalam situasi yang serupa.

Dalam penelitian ini, untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, rinci, dan sistematis. Dengan demikian, konteks penelitian dapat tergambar dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

c. *Dependability* (kebergantungan)

Dependability (kebergantungan) adalah kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda, namun menggunakan metodologi dan skrip wawancara yang sama.⁴⁷ *Dependability* mencerminkan reliabilitas dengan cara mereplikasi studi dan melakukan auditing, yang melibatkan pemeriksaan data dan literatur pendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah eksternal.

Dalam penelitian ini, pemenuhan kriteria dependabilitas dilakukan dengan mengumpulkan data secara lengkap dan mengorganisasikannya dengan sebaik mungkin.

d. *Confirmability* (kepastian)

Confirmability (kepastian) dalam penelitian

⁴⁷ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailani, *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, hlm. 59.

kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi. Ini berarti bahwa peneliti harus bersedia mengungkapkan secara terbuka proses dan elemen-elemen penelitiannya, sehingga pihak lain atau peneliti lain dapat menilai hasil-hasil temuan tersebut.⁴⁸ Pada penelitian ini, peneliti memberikan transkrip wawancara kepada narasumber untuk dilakukan pengecekan datanya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup deskripsi alur penyusunan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penjelasan singkat tentang skripsi disajikan secara berurutan dari bab ke bab dengan cara yang sistematis, bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi skripsi. Peneliti merancang skripsi ini dengan membaginya ke dalam empat bab utama. Secara garis besar, bab-bab tersebut meliputi:

BAB I: Pendahuluan, dimana peneliti akan menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu gambaran umum tentang KBIHU Muslimat NU Kulon Progo. Gambaran umum ini berisi terkait profil, sejarah singkat, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, organisasi, tugas-tugas pengurus,

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 59.

pelayanan, dan pembiayaan yang dimiliki oleh KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

BAB III, yaitu terkait pembahasan. Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil temuan dari penelitian dengan bentuk sajian deskriptif dan naratif.

BAB IV, yakni penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian penelitian dan analisis yang mendalam kepada pihak yang dipandang layak, maka dapat diketahui bahwasannya strategi bimbingan manasik haji jemaah lansia yang diselenggarakan oleh KBIHU Muslimat NU Kulon Progo mempunyai nilai total skor IFAS dan EFAS pada perhitungan analisis SWOT sebanyak (1,32 ; 0,97). Nilai tersebut mempunyai titik koordinat pada diagram SWOT pada kuadran I, dimana strategi yang diterapkan mendukung pertumbuhan agresif. Strategi yang diterapkan oleh KBIHU Muslimat NU Kulon Progo memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimaksimalkan. Adapun strategi bimbingan manasik haji jemaah lansia yang telah diselenggarakan saat ini, dilaksanakan melalui 3 tahapan. Mulai dari formulasi strategi, implementasi, serta evaluasi.

Formulasi strategi yang dimaksud, dimulai dengan melakukan pengenalan kebutuhan dari jemaah lansia. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan metode dan jadwal bimbingan. Setelah melalui proses formulasi strategi, bimbingan manasik haji jemaah lansia dilaksanakan dengan cara pendekatan personal serta metode bimbingan yang cenderung ringan. Dalam proses bimbingan manasik haji, jemaah lansia memiliki hambatan berupa kesulitan komunikasi serta mobilisasi. Sebagai upaya

pendukungnya, keluarga jemaah lansia perlu dilibatkan, agar hambatan yang terjadi dapat diatasi. Selain itu, kesuksesan bimbingan manasik haji lansia juga dipengaruhi oleh kemampuan dasar jemaah serta kegiatan keagamaan di masyarakat masing-masing.

Keberlanjutan dari implementasi strategi, KBIHU Muslimat NU Kulon Progo mengadakan evaluasi melalui 2 tahap. Kedua tahapan tersebut berupa pendekatan personal, pemantapan materi, serta aspirasi dari ketua regu/rombongan yang dilaksanakan sebelum keberangkatan dan pasca kepulangan ibadah haji.

B. Saran

Dengan merujuk pada hasil dan kesimpulan penelitian, dengan kerendahan hati peneliti memberikan saran sebagaimana berikut:

1. KBIHU Muslimat NU Kulon Progo sebagai penyedia jasa layanan bimbingan manasik haji, harus mengadakan regenerasi pengurus. Selain untuk meningkatkan kualitas pelayanan, regenerasi pengurus juga dibutuhkan sebagai upaya untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Seperti misalnya pembentukan tim media, sehingga pelayanan ramah lansia yang disediakan KBIHU Muslimat NU Kulon Progo dapat lebih dikenal dan dijangkau oleh khalayak umum.

2. Penelitian yang akan datang, membahas mengenai Penerapan Prinsip-Prinsip *Total Quality Management* dalam

Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Muslimat

NU Kulon Progo.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bella, Mustarini, “Mudzakarah Perhajian Indonsia 2023 Rumuskan 9 Rekomendasi” <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/mudzakarah-perhajian-indonesia-2023-rumuskan-9-rekomendasi>, diakses 27 Januari 2024.
- Bella, Mustarini, “Mudzakarah Perhajian 2023 Akan Bahas Syarat Istithaah Kesehatan Jemaah’, [https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/mudzakarah-perhajian-2023-akan-bahas-syarat-istithaah-kesehatan-jemaah#:~:text=Mudzakarah Perhajian Nasional akan dilaksanakan, sejumlah persoalan yang akan dibahas](https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/mudzakarah-perhajian-2023-akan-bahas-syarat-istithaah-kesehatan-jemaah#:~:text=Mudzakarah%20Perhajian%20Nasional%20akan%20dilaksanakan,sejumlah%20persoalan%20yang%20akan%20dibahas), diakses tanggal 27 Januari 2024 .
- Dokumen *Google Maps*, “Lokasi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo”, https://maps.app.goo.gl/5MMtvq8ExhVCnTq88?g_st=com.google.maps.preview.copy, diakses tanggal 16 Februari 2024.
- Endarwita, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT”, *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 5: 1, Sumatera Barat, 2021.
- Hamid, Noor dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji & Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022.
- Hasil dokumentasi di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, pada tanggal 10 Oktober 2023.
- Hasil dokumentasi di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, pada tanggal 13 Oktober 2023.
- Hasil dokumentasi di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, pada tanggal 1 Oktober 2023.
- Hasil observasi di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, pada 1 Oktober 2023 sampai 11 Februari 2024.
- Hasil wawancara penelitian dengan Daryono, Pemateri KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 6 Maret 2024.
- Hasil wawancara penelitian dengan Khansa Nabila Fatin, Admin KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 13 Oktober 2023.
- Hasil wawancara penelitian dengan Mien Asyrofah, Pendiri KBIHU

Muslimat NU Kulon Progo, 16 November 2023.

Hasil wawancara penelitian dengan Muhammad Nuyyamin, Ketua KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 16 November 2023.

Hasil wawancara penelitian dengan Sri Haryanti, Bendahara Muslimat NU Kulon Progo, 11 Oktober 2023.

Herawan, Yulius Here Magang, “Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Alat Rumah Tangga di PT Impressindo Karya Steel Jakarta Pusat”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 5: 2, Jakarta, 2019.

Herawaty, Tati, Afrig dan Meity Suryandari, “Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 9: 2, Jakarta, 2022.

Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1998.

Jauch , Lawrence R. dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 1988.

Kemenag, “Yang Tercatat dari Sejarah Penyelenggaraan Haji Indonesia”, <https://kemenag.go.id/nasional/yang-tercatat-dari-sejarah-penyelenggaraan-haji-di-indonesia-9vsx8g>, diakses tanggal 4 November.

Kholilurrohan, “Psycho Religi Jamaah Haji Lansia Nusantara”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 9: 01, Surakarta, 2019.

Kurniasih, Anies, *Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Meldawaty, “Sosialisasi “Bahagia” Guna Meningkatkan Kemandirian dan Kualitas Hidup Golongan Lansia Di Rumah Bahagia Bintang”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.1: 2, Juni, 2023.

Nofa, Nensi, “Sistem Pengelolaan Kearsipan Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 35 Mukomuko” , *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5: 1, Padang, 2023.

Nurmansyah dan Burhan, *Manajemen Strategik*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016

Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019.

- Purwasanti, Rina, *Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengan Tingkat Atas*, Thesis, Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015.
- Qois, Muhammad Iqbal, *Problematika Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen*, Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2020.
- Qur'an, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul, *Al-Qur'an dan Terjemah Bi Rasm Utsmani*, Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2021.
- Rahmat, Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo, 2019.
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riyanto Slamet, *Mengelola Haji dengan Hati jejak dan Aksi Manajemen*, Jakarta : Dirjen PHU, 2011.
- Santya, Tri, *Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jemaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Soekarno, 2022.
- Sari, Meita Sekar, Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21: 3, Jakarta, 2019.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukayat, Tata, *Manajemen, Haji, Umrah, Dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Susanto, Dedi, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1: 01, Jambi, 2023.
- Syam, Isy, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2014.

- Taufikurrahman, Iim Wasliman dan Eva Dianawati, "Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Jemaah Haji", *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18: 03, Bandung, 2023.
- Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah haji dan Umrah.
- Warsun, Munawwir Ahmad, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Ponpes Almunawwir Krapyak, 1997.
- Waryono, Musthafa, Abu Suhud, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Wawancara penelitian dengan Daryono, Sekretaris KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 12 November 2023.
- Wawancara penelitian dengan Muhammad Jazim, Divisi bimbingan dan pelatihan KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 11 Maret 2024.
- Wawancara penelitian dengan Muhammad Nuyyamin, Ketua KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 19 Februari 2024.
- Wawancara penelitian dengan Mursid, Alumni ketua regu KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 18 Mei 2024.
- Wijayati, Hasna, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.